

Analisis Pelaksanaan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas Nanggalo Padang

Linda Handayuni

STIKES Dharma Landbouw Padang dan Jalan Jhoni Anwar No. 29 Ulak Karang Kota Padang

Email: lindahandayuni@yahoo.co.id

Abstract

Integrated Puskesmas Recording and Reporting System (SP2TP) is a comprehensive (integrated) Puskesmas recording and reporting activity with the concept of the Puskesmas working area. Based on the initial survey at the Nanggalo Health Center already using the e-Puskesmas application in the recording and reporting section only the officers still use manual reporting because of the lack of facilities in the implementation of recording and reporting and work placement not in accordance with the profession. The purpose of this research is to analyze the implementation integrated puskesmas recording and reporting system at the Nanggalo Padang Health Center in 2018. The study was conducted at the Nanggalo Health Center on 02 to 14 July 2018, the type of research conducted was qualitative with a phenomenological approach. The informants in this study were 4 people, all informants were scrutinized by using in-depth interview guidelines. Data analysis in this study uses the Colaizzi model approach. The sampling technique is purposive sampling. The results obtained are for input components such as human resources are quite good, but for SP2TP officers there is no information technology department, there is no special facility for SP2TP, and no special funds for SP2TP. For the process component, the manual recording and reporting of the SP2TP implementation is not yet available, and there is no monitoring and evaluation at the Nanggalo health center. Based on the above conclusions, the researcher suggested to the Puskesmas that there should be additional human resources for D3 graduates medical records and health information in accordance with Permenpan No. 30 of 2013, providing facilities and funds to support the implementation of SP2TP, in the process of recording and reporting should use the e-Puskesmas application and need the existence of monitoring and evaluation in the implementation of SP2TP.

Keyword: Recording, Reporting, Integrated

Abstrak

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan puskesmas secara menyeluruh (terpadu) dengan konsep wilayah kerja puskesmas. Berdasarkan survey awal di Puskesmas Nanggalo sudah menggunakan aplikasi e-Puskesmas pada bagian pencatatan dan pelaporan hanya saja petugas masih menggunakan pelaporan secara manual di karenakan kurangnya fasilitas dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan dan penempatan kerja tidak sesuai dengan profesi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pelaksanaan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas di Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2018. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Nanggalo pada tanggal 02 s/d 14 Juli tahun 2018, jenis penelitian yang dilakukan adalah *Kualitatif* dengan pendekatan *fenomenologis*. Informan dalam penelitian ini sebanyak 4 orang, seluruh *informan* di teliti dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *model Colaizzi*. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu untuk komponen *input* seperti SDM cukup bagus, tetapi untuk petugas SP2TP tidak ada yang jurusan teknologi informasi, fasilitas khusus untuk SP2TP belum ada, dan dana khusus untuk SP2TP tidak ada. Untuk komponen *proses* yaitu pencatatan dan pelaporan masih manual kebijakan tentang pelaksanaan SP2TP belum ada, dan monitoring dan evaluasi di puskesmas Nanggalo belum ada dilaksanakan. Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada Puskesmas agar dilakukan penambahan SDM lulusan D3 rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan Permenpan No 30 Tahun 2013, menyediakan fasilitas dan dana untuk menunjang pelaksanaan SP2TP, dalam proses pencatatan dan pelaporan sebaiknya menggunakan aplikasi e-Puskesmas dan perlu adanya monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan SP2TP.

Kata kunci: Pencatatan, pelaporan, terintegrasi

Pendahuluan

Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi, dan menurut WHO yang paling baru ini memang lebih luas dan dinamis dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan, bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik maupun mental dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Oleh sebab itu, upaya kesehatan upaya kesehatan ini mengandung makna bahwa kesehatan seseorang, kelompok, atau individu harus selalu diupayakan sampai tingkat yang optimal. Upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan yang disebut sarana kesehatan. Jadi sarana kesehatan adalah tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Peraturan Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menyatakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien diperlukan informasi kesehatan. Informasi atau laporan haruslah mempunyai kualitas yang relevan, tepat waktu, dan efisien agar dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Sedangkan informasi yang dibuat dengan cara manual mempunyai risiko kebenaran dan keakuratan lebih kecil. Kemungkinan terjadi kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, sehingga keakuratan informasinya pun berkurang.

Sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) merupakan kegiatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan Kesehatan di masyarakat (SK Menkes No 63/Menkes/SK/11/1981). Departemen Kesehatan telah mengembangkan Sistem Informasi Puskesmas (SP2TP), namun sistem tersebut belum terintegrasi dengan baik dan sempurna. Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan telah mengalami kemunduran secara nasional seperti menurunnya kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian data SP2TP / SIMPUS, karena belum adanya kebijakan tentang standar pelayanan bidang kesehatan termasuk mengenai data dan informasi mengakibatkan persepsi masing-masing pemerintah daerah berbeda-beda hal ini menyebabkan Sistem Informasi Kesehatan yang dibangun tidak standar, baik variabel maupun format input/output yang berbeda, sistem dan aplikasi yang dibangun tidak dapat saling berkomunikasi, akibatnya

data yang dihasilkan dari masing-masing daerah tidak seragam, akurasi dan validitas data diragukan, apalagi ditambah dengan lambatnya pengiriman data baik ke Dinas Kesehatan maupun ke Kementerian Kesehatan, pada akhirnya para pengambil keputusan/pemangku kepentingan mengambil keputusan dan kebijakan kesehatan tidak berdasarkan data yang akurat (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada 1 orang petugas SP2TP di puskesmas nanggalo sewaktu praktek kerja lapangan IV pada tanggal 12 Februari-3 Maret tahun 2018, Puskesmas Nanggalo sudah menggunakan aplikasi E-puskesmas pada bagian pencatatan dan pelaporan hanya saja pada bagian pelaporan petugas masih menggunakan sistem pelaporan secara manual. Puskesmas Nanggalo belum memanfaatkan secara maksimal aplikasi E-puskesmas, dimana petugas masih menggunakan sistem pelaporan manual sehingga ini berakibat kepada petugas harus mengerjakan pekerjaan dua kali. Dimana petugas harus mengentrikan data ke aplikasi E-puskesmas dan format yang diberikan oleh dinas kesehatan kota. Dimana format dari dinas kesehatan kota berbeda dengan format yang ada di E-puskesmas. Format yang sudah dientrikan di aplikasi E-puskesmas hanya sebagai arsip. Sedangkan format dari dinas kesehatan kota yang dientrikan oleh petugas digunakan sebagai laporan bulanan yang akan di laporkan ke dinas kesehatan kota.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Nanggalo pada tanggal 02 s/d 14 Juli tahun 2018 untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu Puskesmas Nanggalo Padang tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam. Validasi data penelitian ini dilakukan dengan cara menggali kebenaran informasi tertentu melalui dokumen tertulis, rekaman suara, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar foto (triangulasi sumber data).

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara bahwa SDM dalam pelaksanaan SP2TP di Puskesmas Nanggalo untuk petugas SP2TP tidak ada yang jurusan D3 rekam

medis dan informasi kesehatan karena petugas yang tersebut di letakkan di bagian depan yaitu bagian piker atau ruang rakam medis. Jadi yang mengkoordinir pelaksanaan SP2TP tersebut lulusan dari S2 keperawatan, sejauh ini belum ada di temukan masalah dalam pelaksanaan SP2TP dikarenakan petugas sudah lama dan terbiasa melakukan pekerjaan tersebut dan sudah tau apa yang mau di kerjakan dalam pelaksanaan SP2TP tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa fasilitas untuk pelaksanaan SP2TP belum ada seperti komputer dan printer masih memakai komputer ruangan program dan printer ruangan TU, kalau untuk kendaraan khusus mengantar laporan ke dinas kesehatan kota belum ada tapi bisa menggunakan ambulans kalau tidak di pakai untuk mengantarkan pasien dan untuk ruangan khusus SP2TP belum ada masih digabung dengan ruangan program. Dana khusus untuk pelaksanaan SP2TP tidak ada tetapi sebagai penanggung jawab yang bersangkutan itu diberikan reward berupa poin, artinya ketika akhir bulan mendapat kan poin kinerja atas jasa petugas yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pencatatan dan pelaporan di puskesmas Nanggalo masih banyak yang manual belum menggunakan aplikasi E-puskesmas. Untuk pelaporan di kumpulkan ke koordinator SP2TP setelah di rekap oleh program perpoli-poli dan diperiksa laporan yang sudah lengkap akan di kirim ke dinas kesehatan kota paling lama tanggal 2.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa SOP untuk pelaksanaan SP2TP tidak ada tapi uraian tugas setiap koordinator program ada. Untuk pengumpulan laporan SP2TP ada kebijakan dari kepala puskesmas bahwa siapa yang terlambat mengumpulkan laporan maka sanksinya akan mengantar sendiri ke dinas kesehatan kota. Berdasarkan hasil wawancara bahwa monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan khusus SP2TP belum ada tapi kalau untuk puskesmas sudah ada dilakukan sewaktu puskesmas sedang melaksanakan akreditasi. Saran petugas untuk kegiatan SP2TP sebaiknya dilakukan monitoring dan evaluasi dan perlu penambahan petugas dalam membantu koordinator dalam kegiatan pelaksanaan SP2TP.

Pembahasan

Menurut peneliti sumber daya manusia di Puskesmas cukup bagus tetapi dalam penempatan pekerjaannya

belum sesuai dengan jurusan atau profesi dari petugas yang ada dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di puskesmas Nanggalo Padang yaitu D3 Rekam medis dan informasi kesehatan, di Puskesmas Nanggalo hanya mempunyai 1 orang tenaga yang jurusan D3 Rekam Medis itupun di letakkan di bagian depan yaitu bagian piker karna keterbatasan sumber daya manusia juga. Sebaiknya perlu penambahan sumber daya manusia yang sebaiknya merupakan tamatan dari D3 rekam medis dan informasi kesehatan sesuai dengan Permenpan No 30 Tahun 2013 dan penempatan pekerjaan harus sesuai dengan profesinya, agar pelaksanaan proses pencatatan dan pelaporan bisa berjalan sesuai dengan aturan puskesmas dan petugas yang bertanggung jawab sesuai profesi.

Menurut Peneliti walaupun petugas mengetahui dalam kegiatan pelaksanaan SP2TP tersebut dan sudah lama dalam melakukan kegiatan tersebut sebaiknya harus sesuai juga dengan profesinya seperti yang tertuang dalam Kemenkes no 377 tahun 2007 tentang standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan, menyebutkan tentang kompetensi perekam medis yang terdiri dari kompetensi pokok dan pendukung. Kompetensi pokok merupakan kompetensi mutlak yang harus dimiliki oleh profesi perekam medis. Sedangkan kompetensi pendukung merupakan kemampuan yang harus dimiliki sebagai pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mendukung tugas.

Menurut peneliti dana khusus untuk pelaksanaan SP2TP belum ada, tetapi dana yang ada di Puskesmas Nanggalo yang di gunakan untuk keperluan SP2TP seperti alat tulis, kertas, buku dan lain-lainnya. Seharusnya untuk dapat melaksanakan pencatatan dan pelaporan dengan baik, perlu dipenuhi prasyarat tersebut seperti ketersediaan biaya, adanya biaya khusus untuk pelaksanaan kegiatan baik biaya yang bersifat langsung untuk pelaksanaan kegiatan, biaya tidak langsung yang tetap dan biaya tidak langsung yang sifatnya relatif pelaksanaan SP2TP dapat berjalan dengan lancar, kemudian kendaraan khusus harus di sediakan untuk mengantar kan laporan ke dinas kesehatan kota, dan ruangan khusus untuk kegiatan SP2TP harus di sediakan untuk mempermudah dalam pelaksanaan SP2TP.

Menurut peneliti di Puskesmas Nanggalo dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan masih manual, padahal di Puskesmas tersebut sudah ada aplikasi E-Puskesmas tapi belum di manfaatkan

dengan baik. Sebaiknya dalam pelaksanaan pencatatan dan pelaporan ini menggunakan aplikasi E-Puskesmas agar mempermudah dalam proses kegiatan pencatatan dan pelaporan yang dilakukan di Puskesmas Nanggalo. Menurut peneliti dana khusus untuk pelaksanaan SP2TP belum ada, tetapi dana yang ada di Puskesmas Nanggalo yang digunakan untuk keperluan SP2TP seperti alat tulis, kertas, buku dan lain-lainnya. Seharusnya untuk dapat melaksanakan pencatatan dan pelaporan dengan baik, perlu dipenuhi prasyarat tersebut seperti ketersediaan biaya, adanya biaya khusus untuk pelaksanaan kegiatan baik biaya yang bersifat langsung untuk pelaksanaan kegiatan, biaya tidak langsung yang tetap dan biaya tidak langsung yang sifatnya relatif.

Menurut peneliti kebijakan atau SOP tentang pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di puskesmas Nanggalo belum ada, tapi SK atau uraian tugas dari koordinator SP2TP ada. Untuk kebijakan dari kepala puskesmas ada tetapi tidak tertulis yaitu siapa yang telat mengumpulkan laporan dalam waktu yang sudah ditetapkan akan di beri sanksi dia sendiri yang mengantarkan laporan tersebut ke Dinas Kesehatan Kota. Sebaiknya ada SOP atau kebijakan tertulis yang mengatur tentang pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di puskesmas Nanggalo agar proses pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar operasional prosedur yang ada.

Menurut peneliti monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan sistem pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Nanggalo belum ada di adakan, tapi untuk puskesmas sudah ada dilakukan sewaktu akreditasi. Sebaiknya monitoring dan evaluasi diadakan dalam pelaksanaan SP2TP agar permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan SP2TP bisa diatasi, serta perubahan dan hasil yang didapat juga lebih baik guna meningkatkan lagi kualitas puskesmas menjadi lebih baik.

Simpulan

Untuk komponen *input* seperti SDM cukup bagus, tetapi untuk petugas SP2TP tidak ada yang jurusan rekam medis, fasilitas khusus untuk SP2TP belum ada, dan dana khusus untuk SP2TP tidak ada. Untuk komponen *proses* yaitu pencatatan dan pelaporan masih manual kebijakan tentang pelaksanaan SP2TP belum ada, dan monitoring dan evaluasi di puskesmas Nanggalo belum ada dilaksanakan.

Daftar Pustaka

- Ferri, Anton. 2009. *Evaluasi pelaksanaan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu Puskesmas di Kabupaten Karimun*. Skripsi. FKM UGM. Yogyakarta.
- Hartono, Bambang. 2010. *Promosi Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hatta, Gemala, 2016. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Mangaro, H.A.; Setyowati, M. 2014. *Evaluasi Penerapan Simpus untuk Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas di Puskesmas Pandanaran Semarang Tahun 2014*. Artikel Ilmiah. FKM Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 269, 2008, *Rekam Medis*, Menteri Kesehatan, Jakarta : PerMenkes RI.
- Permenkes RI, 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. 2014.
- Putri, A.T.A. 2013. *Analisis Sistem Pencatatan dan Pelaporan Puskesmas (SP3) dengan Penerapan Simpus Puskesmas Karangmalang Semarang Tahun 2013*. Artikel Ilmiah. FKM Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Rustiyanto, Ery, 2012, *Etika Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Supraba, A. 2013. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pendaftaran Pasien pada Puskesmas Pakem Yogyakarta*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Informasi dan Komputer Amikom Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suryani, N.D; Solikhah. 2013. *Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu Provinsi NTB*. Jurnal Kesmas Vol. 7 No. 1. FKM Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Yogyakarta. tahun 2014, tentang *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Bustami. 2011. *Penjaminan Mutu Pelayanan Kesehatan & Akseptabilitasnya*. Jakarta: Erlangga.
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Rajab, Wahyudin. 2009. *Buku Ajaran Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.